

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berkaitan dengan Pendidikan, sebagaimana yang diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar disekolah, baik sekolah dasar maupun sekolah menengah pasti mempunyai target hasil belajar yang harus dicapai oleh setiap siswa berdasarkan kurikulum yang berlaku pada saat itu. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional dalam pasal 3, bahwa “Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pengertian pendidikan menurut UU tersebut menekankan pada potensi siswa yang diharapkan berkembang dari segala aspeknya.

Setiap siswa mempunyai keterampilan yang berbeda-beda dalam hal belajar, seperti keterampilan membaca, mendengar, dan menulis yang mereka peroleh dari pengalaman belajarnya yang sudah pasti akan berpengaruh dengan prestasi belajar. Setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda ketika mereka harus mengikuti proses belajar di kelas. Siswa yang cenderung asik dengan dunianya sendiri, mereka lebih suka mengobrol dengan teman duduknya daripada harus mendengarkan materi yang diberikan oleh guru, ada siswa yang hanya bisa fokus terhadap pelajaran jika suasana tenang, dan sejenisnya.

Menurut Sunawan dalam Setiani (2014, hlm. 4) sering munculnya *off task behavior* di dalam kelas sangat menghambat kegiatan belajar siswa, yaitu perilaku yang muncul selama mengikuti proses pembelajaran tetapi tidak mendukung kegiatan belajar. Seperti tidak semangat mengerjakan tugas, bicara sendiri selama mengikuti pelajaran, menulis atau menggambar yang tidak relevan dengan kajian bidang studi yang sedang diikuti, menyontek, melamun ketika mengikuti pembelajaran, dan lain-lain.

Siswa yang tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar berarti tidak dapat memusatkan pikirannya terhadap bahan pelajaran yang dipelajarinya. Konsentrasi dalam belajar akan menentukan keberhasilan belajar, oleh karena itu maka setiap siswa perlu melatih konsentrasi dalam kegiatan sehari-hari.

Siswa hendaknya mampu berkonsentrasi saat proses belajar mengajar berlangsung, seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2013, hlm. 87) “konsentrasi belajar besar pengaruhnya terhadap belajar. Jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya membuang tenaga, waktu dan biaya saja”.

Kesulitan dalam konsentrasi belajar siswa dikarenakan kondisi kelas yang kurang layak, pengaruh kebisingan dari dalam dan luar kelas, pencahayaan yang kurang, dan keadaan cuaca yang panas menyebabkan siswa risih karena gerah. Untuk mencapai keberhasilan belajar atau efektifitas pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya adalah suasana lingkungan belajar. Suasana merupakan penilaian keadaan lingkungan belajar yang bagus atau tidaknya suatu tempat dari yang melihat ataupun yang merasakannya.

Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2013, hlm. 77) “tempat belajar hendaknya tenang, jangan diganggu oleh perangsang-perangsang dari sekitar. Artinya, suasana yang dimaksud adalah suasana pembelajaran yang kondusif”. Kondusif berarti benar-benar mendukung keberlangsungan proses pembelajaran. Suasana saat proses belajar dapat mempengaruhi efisiensi waktu belajar. Dengan suasana yang kurang kondusif akan membuat siswa tidak fokus terhadap proses pembelajaran sehingga waktu belajar pun tidak efektif.

Sejalan dengan ini, Mulyasa (2009, hlm. 76) “lingkungan yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses belajar, sebaliknya lingkungan yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan”. Artinya, lingkungan sekolah yang kondusif sangat diperlukan agar tercipta proses pembelajaran yang bermakna seperti kelas yang layak pakai, minim terdapatnya kebisingan dari dalam dan luar kelas, pencahayaan yang cukup, dan keadaan cuaca yang dapat diterima oleh siswa.

Suasana lingkungan belajar merupakan perangsang bagi siswa untuk lebih berkonsentrasi dalam belajar. Dengan suasana lingkungan yang kondusif maka konsentrasi dalam belajar itu akan meningkat dan dapat mendorong siswa dalam memahami bahan ajar yang diberikan oleh tenaga pendidik. Artinya konsentrasi merupakan dorongan untuk melakukan sebuah kegiatan belajar agar

siswa dapat memahami bahan ajar dengan maksimal. Keadaan lingkungan yang tidak kondusif akan menghambat siswa dalam memperhatikan pelajaran di kelas. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013, hlm. 42) “perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar”.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika melakukan observasi di Jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) SMK Negeri 6 Bekasi, peneliti mengamati perilaku siswa kelas XI DPIB di saat proses belajar mengajar berlangsung. Kondisi siswa di kelas tersebut kurang kondusif dan dapat dikatakan siswa belum mampu berkonsentrasi belajar dengan baik karena terdapat siswa yang melamun saat diberikan materi pelajaran, bermain-main ketika pelajaran, tidak memperhatikan guru, beberapa juga ada yang mengobrol dengan teman sebangkunya, dan suasana kelas yang cukup panas atau gerah.

Menurut Sunawan dalam Setiani (2014, hlm. 17) Gangguan Pemusatan Perhatian atau Hiperaktif atau dikenal dengan *attention deficit disorder* atau *hiperactivity disorder*, yang disingkat ADHD merupakan salah satu bentuk gangguan eksternalisasi. Anak yang mengetukkan jari, selalu bergerak, menggoyang-goyangkan kaki, mendorong tubuh orang lain tanpa ada alasan yang jelas, berbicara tanpa henti, dan selalu bergerak gelisah seringkali disebut hiperaktivitas. Di samping itu, anak dengan simtom-simtom seperti itu juga sulit untuk berkonsentrasi.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berupaya meneliti pengaruh suasana lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar. Penulis ingin menjadikan mata pelajaran konstruksi dan utilitas bangunan menjadi lebih optimal, hal ini sebagai langkah penulis membantu Indonesia dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional, untuk itu penulis membuat suatu penelitian pendidikan dengan judul “Pengaruh Suasana Lingkungan Belajar terhadap Konsentrasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Konstruksi dan Utilitas Bangunan (Siswa Kelas XI DPIB SMK Negeri 6 Bekasi)”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dari judul “Pengaruh Suasana Lingkungan Belajar terhadap Konsentrasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Produktif (Siswa Kelas XI DPIB SMK Negeri 6 Bekasi)” di atas, identifikasi permasalahan yang di dapat yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Perilaku siswa yang muncul selama mengikuti proses pembelajaran tetapi tidak mendukung kegiatan belajar.
2. Suasana lingkungan belajar yang tidak kondusif
3. Kondisi kelas yang kurang layak pakai
4. Pencahayaan yang kurang
5. Sirkulasi udara yang kurang sehingga menyebabkan kelas menjadi gerah
6. Kebisingan suara dari luar maupun dalam kelas
7. Siswa yang tidak dapat berkonsentrasi dengan maksimal
8. Belum diketahuinya pengaruh suasana lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar.

Untuk menghindari berbagai penafsiran yang terlalu luas dan agar masalah yang dibahas tidak menyimpang dari masalah yang sebenarnya serta supaya penelitian ini lebih terarah. Lingkup penelitian ini hanya pada pengaruh suasana lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar siswa, maka penulis membatasi penelitian ini dengan batasan masalah antara lain sebagai berikut:

1. Suasana lingkungan belajar dibatasi pada lingkungan sekolah di kelas XI DPIB 1 dan XI DPIB 2 SMK Negeri 6 Bekasi.
2. Konsentrasi belajar dibatasi pada faktor pendukung dan faktor penghambat terjadinya konsentrasi belajar.

Berdasarkan identifikasi dan batasan permasalahan yang telah dijelaskan, maka penulis memfokuskan rumusan permasalahan yang terkait dengan yang akan diteliti antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum suasana lingkungan belajar?
2. Bagaimana gambaran umum konsentrasi belajar siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh dari suasana lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar siswa kelas XI DPIB SMK Negeri 6 Bekasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum tentang suasana lingkungan belajar
2. Untuk mengetahui gambaran umum tentang konsentrasi belajar siswa

3. Untuk mengetahui pengaruh suasana lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar siswa kelas XI DPIB SMK Negeri 6 Bekasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengharapkan beberapa manfaat yang bisa diambil, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber acuan bagi penelitian yang relevan pada masa yang akan datang.
 - b. Memperkuat teori-teori yang sudah ada atau dari penelitian-penelitian sebelumnya.
 - c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang menambah wawasan mengenai konsentrasi belajar.
 - d. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi tenaga pengajar mata pelajaran konstruksi dan utilitas bangunan mengenai suasana lingkungan belajar dan konsentrasi belajar siswa.
2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait pengaruh suasana lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran konstruksi dan utilitas bangunan. Hal tersebut diantaranya :

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan membuat siswa memperoleh pengalaman suasana lingkungan belajar konstruksi dan utilitas bangunan yang lebih baik sehingga bisa lebih berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang baik pula.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian guru dalam melaksanakan pembelajaran konstruksi dan utilitas bangunan yang lebih baik bersangkutan dengan suasana lingkungan belajar.

- c. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman berharga dan secara tidak langsung telah ikut andil bagian dalam memberikan pemahaman

tentang pengaruh suasana lingkungan belajar terhadap konsentrasi siswa dan memperkuat pelaksanaan proses pembelajaran.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memberikan struktur organisasi penelitian yang berguna untuk mempermudah pembaca untuk memahami kandungan apa saja yang terdapat dalam penelitian ini. Sistematika penulisan ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

2. Bab II Kajian Teori

Pada bab ini dibahas mengenai landasan-landasan teori yang dipakai guna untuk memperkuat pembuatan penelitian ini.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini membahas mengenai komponen dari metode penelitian yaitu lokasi penelitian, pendekatan dan metode penelitian, populasi / sampel penelitian, instrumen penelitian, analisis data dan langkah penelitian.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bagian ini membahas mengenai pencapaian hasil penelitian dan pembahasannya.

5. Bab V Simpulan, Implikasi, dan Saran

Bagian ini membahas mengenai simpulan dan saran peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.